

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Bri Syariah)

Rio Andiansyah¹, Febriyanto²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

E-mail: rio.andiansyah48@gmail.com¹, febriyanto0223027901@gmail.com²

Abstrak

Semakin ketatnya persaingan antar bank syariah membuat analisis kinerja keuangan penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah komparatif. Sampel penelitian adalah laporan keuangan BMI dan BRIS selama periode 2012-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio CAR, NPF, ROA, dan FDR dengan alat statistik *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR dan NPF antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dan FDR antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah.

Kata kunci: CAR; NPF; ROA; FDR

Abstract

The increasingly intense competition between Islamic banks makes financial performance analysis important. The purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance at Bank Muamalat Indonesia and Bank BRI Syariah. Using a quantitative approach with this type of research is comparative. The research sample is the financial statements of BMI and BRIS during the period of 2012-2019. The data analysis technique uses the ratio analysis of CAR, NPF, ROA, and FDR with the Independent Sample t-Test statistical tool. The results showed that there were significant differences in CAR and NPF between Bank Muamalat Indonesia and Bank BRI Syariah. There is no significant difference in ROA and FDR between Bank Muamalat Indonesia and Bank BRI Syariah.

Keywords: CAR; NPF; ROA; FDR

I. PENDAHULUAN

Selayaknya perusahaan-perusahaan dari sektor industri yang lain, bank syariah juga perlu diketahui kinerja keuangannya. Bank syariah diwajibkan untuk mengeluarkan dan memiliki laporan keuangan yang akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada setiap suatu periode tertentu. Sehingga data laporan yang diperoleh dapat dianalisis yang kemudian dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini (Kasmir, 2008).

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain, dalam konsep keuangan dikenal yang namanya fleksibilitas, artinya rumus atau bentuk formula yang dilibatkan harus sesuai dengan kasus yang diteliti. Kinerja keuangan bank syariah dapat diketahui melalui rasio keuangan yang dimiliki (Fahmi, 2012).

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank yang mengawali karir sebagai bank syariah pertama di Indonesia memiliki sejarah dan peran yang penting terhadap perekonomian syariah dalam negeri. Pesatnya perkembangan bank syariah dari waktu ke waktu memunculkan bank-bank baru yang menjadi pesaing salah satunya yaitu Bank BRI Syariah. Sejak awal kemunculan Bank BRI Syariah telah mengalami banyak perubahan hingga menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, sebelum pada akhirnya memutuskan melakukan merger dengan bank BUMN yang lain pada awal tahun 2021.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan bank syariah adalah yang pertama dari segi permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), kemudian untuk melihat kualitas pembiayaan yang diberikan yaitu dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), berikutnya yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan/laba yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan analisis rasio yang terakhir untuk mengetahui likuiditas bank syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Perkembangan yang pesat nampaknya ditunjukkan Bank BRI Syariah terbukti per agustus 2020 memiliki total aset yang lebih besar yakni Rp. 51.803.487 dibanding Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 48.650.565. Namun begitu kinerja keuangan suatu bank tidak akan sepenuhnya bisa tergambar jika hanya melihat dari aspek total aset yang dimiliki. Apabila hanya merujuk pada aspek tersebut maka akan sangat tidak relevan dan terlalu dini mengatakan suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Aspek tersebut hanya bisa dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar sebuah perusahaan. Masih ada instrumen lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (Wensen, Murni, & Untu, 2017).

Bank Muamalat Indonesia maupun Bank BRI Syariah memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing dalam pengoperasian dan menjalankan usahanya, sehingga memunculkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja bank. Kemudian berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kedua bank syariah mana yang lebih baik pada masing-masing rasio yang menjadi pengukur kinerja bank, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan.

II. METODE PENELITIAN

Dikarenakan peneliti menggunakan data berupa angka-angka dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian komparasi, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan masing-masing rasio keuangan yang selanjutnya digunakan untuk menyimpulkan perbedaannya.

A. Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu dengan menggunakan *purpose sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Dengan mempertimbangkan penentuan sampel yang diambil dari laporan keuangan masing-masing bank syariah. Laporan keuangan didapatkan dengan mengakses laman web resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah.

B. Tahapan

Tahapan penelitian terdiri dari penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan, populasi pada penelitian ini merupakan semua yang menjadi bagian dari penelitian yang masih memiliki kesamaan dengan fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Sedangkan sampel pada penelitian ini agar data yang digunakan bisa representatif mungkin maka sampel yang dipakai adalah data laporan keuangan triwulan selama 8 tahun yaitu periode 2012-2019. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 32 data per rasio keuangan.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan tidak lain yaitu rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja bank, antara lain yaitu 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio CAR digenean untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan pembiayaan dan usaha bank. 2) *Non-Performing Financing* (NPF), merupakan indikator mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dan dibayarkan dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank syariah. 3) *Return On Asset* (ROA), untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. 4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio ini untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengetahui likuiditas bank syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang merupakan data yang telah tersedia, dan teknik pengumpulan data dengan Studi Pustaka yakni semua daftar rujukan yang merupakan dasar teoritis diperoleh dari literatur-literatur, majalah ilmiah maupun tulisan lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, rasio keuangan, analisis kinerja keuangan maupun hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BRI Syariah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ditentukan dari banyaknya jumlah variabel penelitian yang dipakai atau diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai diperoleh dari laman web resmi PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BRI Syariah maupun Otoritas Jasa Keuangan agar data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dipastikan akurat dan telah melalui proses audit.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang juga berfungsi sebagai pembanding bagi kedua bank, rasio tersebut adalah CAR, NPF, ROA, dan FDR. Analisis yang dilakukan pertama adalah analisis uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas (*Levene's Test*) yakni untuk mengetahui apakah ragam kedua varian sama atau berbeda. Jika data yang dihasilkan menunjukkan tidak ada perbedaaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed*. Dan apabila hasil menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dari kedua varians, sebaiknya menggunakan *Equal Variance Not Assumed*.

Langkah berikutnya dilakukan Uji Beda *Independent Sample t-Test*, "Uji t sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain" (Gani & Amalia, 2018).

Adapun hipotesis yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPF, ROA, dan FDR.

H1: Ada perbedaan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPF, ROA, dan FDR.

Dengan kriteria yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitas (signifikasi) lebih kecil sama dengan α maka hipotesis teruji atau dengan kata lain ada perbedaan, jika

nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar sama dengan alpa (α) maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas Data

Dilakukan uji normalitas yakni untuk menguji apakah data yang dimiliki berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Yang berikutnya berguna untuk dipakai pada uji-F dan uji-t. Adapun yang digunakan untuk mengukur normalitas data adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan perhitungan uji coba statistik yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil keputusan uji normalitas data Bank Muamalat Indonesia menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,160	0,05	Normal
NPF	0,372	0,05	Normal
ROA	0,070	0,05	Normal
FDR	0,275	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 1. diketahui bahwa data Bank Muamalat Indonesia untuk rasio CAR diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,160. Dengan demikian nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,160 > 0,05$), maka data CAR berdistribusi normal. Selanjutnya data untuk NPF adalah sebesar 0,372 ($0,372 > 0,05$) artinya diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Untuk data rasio ROA angka yang diperoleh adalah sebesar 0,07 ($0,07 > 0,05$) artinya dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian data FDR diperoleh angka sebesar 0,275 ($0,275 > 0,05$) artinya dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil keputusan uji normalitas data Bank BRI Syariah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,115	0,05	Normal
NPF	0,397	0,05	Normal
ROA	0,968	0,05	Normal
FDR	0,611	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 2. diketahui bahwa data Bank Muamalat Indonesia untuk rasio CAR diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,115. Dengan demikian nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,160 > 0,05$), maka data CAR berdistribusi normal. Selanjutnya data untuk NPF adalah sebesar 0,397 ($0,397 > 0,05$) artinya diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Untuk data rasio ROA angka yang diperoleh adalah sebesar 0,968 ($0,968 > 0,05$) artinya dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian data FDR diperoleh angka

sebesar 0,611 ($0,611 > 0,05$) artinya dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal.

B. Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian dan Independent Sample t-Test

Tabel 3. Deskripsi statistik rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah periode tahun 2012-2019.

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BMI	32	13.2497	1.66735	.29475
	BRIS	32	18.2603	5.85634	1.03527
NPF	BMI	32	2.9719	1.25953	.22266
	BRIS	32	4.5641	1.00871	.17832
ROA	BMI	32	.6216	.64165	.11343
	BRIS	32	.7609	.41215	.07286
FDR	BMI	32	91.0422	10.96217	1.93786
	BRIS	32	87.8694	11.54650	2.04115

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4. Hasil uji statistik *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sing. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	52.595	.000	-4.655	62	.000
	Equal variances not assumed			-4.655	35.993	.000
NPF	Equal variances assumed	4.372	.041	-5.582	62	.000
	Equal variances not assumed			-5.582	59.175	.000
ROA	Equal variances assumed	12.080	.001	-1.034	62	.305
	Equal variances not assumed			-1.034	52.859	.306
FDR	Equal variances assumed	.453	.503	1.127	62	.264
	Equal variances not assumed			1.127	61.834	.264

Sumber: Data diolah, 2021

C. Analisis Rasio dan Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah

Hasil perhitungan pada tabel 4. diperoleh *Independent Sample t-Test* rasio CAR Dengan hasil ditemukan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-4,655 < -1,999$) serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,050$) maka keputusan yang

diambil adalah menolak H_0 dan/atau menerima H_1 . Yang berarti antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui pula Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah mempunyai *mean* yang tidak sama, berdasarkan tabel 3. Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,25% dan pada Bank BRI Syariah yaitu sebesar 18,26%. Yang menunjukkan bahwa rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dari rata-rata Bank BRI Syariah.

Berdasarkan nilai *mean* selama tahun 2012-2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan Bank BRI Syariah maka dapat dikatakan bahwa Bank BRI Syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset ataupun mengelola modalnya dibanding Bank Muamalat Indonesia pada periode tersebut. Berdasarkan acuan yang diberikan Bank Indonesia (SE BI No. 13/24/DPNP) maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kedua Bank syariah tersebut mempunyai kinerja keuangan yang sehat ($>8\%$).

Bank BRI syariah memiliki rasio CAR yang lebih tinggi disebabkan karena dana pihak ketiga, serta total aktiva yang dimiliki cukup tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga total aktiva yang besar menyebabkan jumlah CAR yang harus disimpan untuk keperluan penjaminan dana juga besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bank memiliki perbedaan kinerja yang signifikan, namun keduanya sama-sama menunjukkan performa yang baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hardianti dan Saifi (2018), ditemukan hasil menarik dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji *Independent Sample t-Test*, diketahui pada rasio permodalan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional. Yang berarti Bank Umum Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal pengelolaan modal yang dimiliki guna menghadapi kemungkinan risiko kerugian yang dapat diakibatkan oleh adanya pembayaran pembiayaan yang tidak dapat terpenuhi.

Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Rosiana dan Triaryati (2016), dengan menggunakan teknik analisis *Independent Sample t-Test* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR dan Bank Umum Syariah terbukti memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih baik dibanding Bank Umum Konvensional.

D. Analisis Rasio dan Perbandingan *Non-Performing Financing* (NPF) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel 4. hasil uji beda *Independent Sample t-Test* perhitungan analisis Sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0.000 dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka $0.000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-5,582 < -1,999$) maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan/atau menerima H_1 , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI syariah. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) berbeda pula yaitu pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,97% dan pada Bank BRI Syariah yaitu sebesar 4,56%.

Pada rasio NPF dikarenakan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai yang lebih rendah maka kinerja yang dimiliki lebih baik dibanding Bank BRI Syariah. Semakin tinggi NPF suatu bank maka semakin kurang kemampuan bank dalam menangani kredit/pembiayaan yang bermasalah. Akan tetapi jika mengacu pada Surat Edaran BI No.13/24 DPNP kedua bank dalam kategori yang sehat, Begitu pula jika mengacu pada ketentuan BI No.9/24/DPBs/2007 maksimum adalah 5%.

Dari adanya aktiva yang dipergunakan dengan cara penyaluran dana ke pembiayaan yang kurang tepat akan mempengaruhi performa bank dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah. Suatu kenyataan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan bagian dari portofolio dari sebuah bank syariah, namun pemberi pembiayaan yang sukses adalah bank yang mampu mengelola pembiayaan bermasalah pada suatu tingkat wajar yang tidak menimbulkan kerugian.

Penelitian ini didukung pada penelitian milik Putri Diesy Fitriani (2020), dijelaskan dalam penelitiannya bertujuan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah, menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan uji beda dua rata-rata, yang menemukan hasil bahwa kinerja *Non-Performing Financing* (NPF) terdapat perbedaan yang signifikan bagi kedua bank syariah, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dimana Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dikarenakan memiliki *mean* yang lebih kecil dibanding Bank BRI Syariah.

E. Analisis Rasio dan Perbandingan *Return On Asset* (ROA) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah

Dari analisis uji *Independent Sample t-Test* diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-1,034 > -1,999$) serta nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha ($0,305 > 0,050$). Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan/atau menolak H_1 . Dengan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Hasil pengujian data ditemukan bahwa kedua bank memiliki *mean* yang berbeda namun tidak terpaut jauh, Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata rasio ROA lebih kecil yakni 0,62% dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA Bank BRI Syariah sebesar 0,76%.

Dari hasil tersebut artinya Bank BRI Syariah pada periode 2012-2019 memiliki kinerja yang sedikit lebih baik pada rasio rentabilitas di bandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Namun jika dilihat dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia maka Bank Muamalat Indonesia maupun Bank BRI Syariah berada pada kategori cukup sehat dari standar yang ditetapkan berdasarkan SE BI No. 92/24 DPbs Tahun 2007.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat pula diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI syariah.

Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Putri Diesy Fitriani (2020), dalam penelitiannya rasio ROA antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah memiliki perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan hasil diketahui Bank BNI Syariah yang memiliki ROA yang lebih besar dari Bank BRI Syariah. Hasil penelitian yang berbeda ini disebabkan karena objek penelitian maupun periode penelitian yang digunakan juga berbeda.

Selanjutnya penelitian milik Hardianti dan Saifi (2018), penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan uji *Independent Sample t-Test*. Ditemukan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya berdasarkan rasio ROA. Serta ditemukan bahwa *mean* rasio ROA yang dimiliki Bank Umum Konvensional lebih

tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah, dengan hasil ini membuktikan bahwa bank syariah dalam menghasilkan laba kurang baik dan masih dibawah bank konvensional.

F. Analisis Rasio dan Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah

Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji *Independent Sample t-Test* Dengan hasil ditemukan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} serta nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha ($0,264 > 0,05$). Maka dapat diputuskan hipotesis yang diterima adalah H_0 , serta diambil kesimpulan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Hasil perhitungan ditemukan bahwa kedua bank memiliki *mean* yang berbeda namun tidak terpaut jauh, Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata rasio FDR lebih besar yakni 91,04% dibandingkan dengan rata-rata rasio FDR Bank BRI Syariah sebesar 87,87%.

Hasil yang diperoleh mengindikasikan pada periode 2012-2019 Bank BRI Syariah memiliki kinerja yang sedikit lebih baik pada rasio FDR di bandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Jika mengacu pada ketentuan BI No.12/19/PBI/2010 maksimum 110% dan Surat Edaran BI No. 13/24 DPNP yang dimana kedua Bank dikategorikan cukup sehat dengan performa rasio FDR yang cukup aman dan masih dalam kategori batas wajar.

Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu, selain mencerminkan kondisi likuiditas bank, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang menjadi beban bank dalam menjalankan usahanya. Namun apabila dana yang tersedia dalam internal bank terlalu banyak mengendap itu juga kurang baik karena peluang untuk menambah laba semakin kecil sedangkan dana yang ada menganggur.

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih banyak memberikan pembiayaan terhadap dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid, ini dikarenakan Bank Muamalat tidak mempunyai *idle money*, sehingga satu-satunya cara yaitu dengan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Sebaliknya rasio yang lebih rendah menunjukkan Bank BRI Syariah yang sedikit lebih likuid dengan dengan kapabilitas kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan, dan strategi yang dijalankan bank yaitu dengan melakukan peningkatan penghimpunan dana.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2018), yang memiliki tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Diungkapkan bahwa hasil rasio LDR bank konvensional lebih baik karena lebih rendah secara presentase dibandingkan bank umum syariah, yang menandakan bahwa bank umum konvensional lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah membutuhkan dana yang disimpan (ditagih).

Hasil yang sama diungkapkan oleh penelitian milik Rosiana dan Triaryati (2016), dikatakan bahwa LDR bank syariah lebih tinggi dibanding LDR bank konvensional serta keduanya belum sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia. Dijelaskan pula dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah dikarenakan nilai $sig.2tailed < 0,01$.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test* pada periode tahun 2012-2019 ditemukan bahwa: 1) Rasio CAR antara PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. 2) Rasio NPF antara PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT BRI Syariah Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. 3) Rasio ROA antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. 4) Rasio FDR antara PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT BRI Syariah Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diungkapkan penulis yang pertama adalah bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini memberikan pandangan mengenai perbandingan kinerja keuangan antara dua bank syariah di Indonesia selama periode 2012-2019. Hal ini bertujuan agar perbankan syariah lebih memperhatikan faktor ataupun rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan. Bank Muamalat maupun Bank BRI Syariah sebaiknya terus mempertahankan kondisi permodalan yang baik sesuai intruksi Bank Indonesia dan penanganan pembiayaan bermasalah yang baik. Kemudian rendahnya profitabilitas kedua bank harus ditingkatkan karena dalam kategori yang kurang sehat jika mengacu pada intruksi dari Bank Indonesia. Peningkatan pendapatan disini bisa dilakukan dengan cara lebih berani menggulirkan dana supaya tidak mengendap dalam perusahaan namun diiringi juga bertambahnya dana dari pihak ketiga agar likuiditas bank tetap terjaga.

Kemudian saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel penelitian atau memilih rasio lain yang dirasa paling mewakili jika mengukur kinerja keuangan suatu bank. Atau bisa menambah obyek penelitian dengan lingkup yang lebih luas sehingga bisa mengambil sampel yang lebih banyak atau tahun periode pengamatan lebih disesuaikan, sehingga dalam pengamatan selanjutnya dapat memberikan tingkat perbandingan yang akurat dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 113-124.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10-18.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank S. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 956-984.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 1. No. 4 (2021)

Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 734-744.